

***Efforts to Promote the Success of the Family Planning Program Through Education on the Importance of Contraceptive Use for Fertile-Age Couples in RW 03, Bangetayu Kulon Village, Semarang City***

**Upaya Mendorong Keberhasilan Program Keluarga Berencana Melalui Edukasi Pentingnya Penggunaan Kontrasepsi Bagi Pasangan Suami Istri Usia Subur di RW 03 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang**

<sup>1</sup>Ahmad Ilham Fahrijaleey\*, <sup>1</sup>Akmal Adyuta Widodo, <sup>1</sup>Muh. Nabhan Riza Khatami, <sup>1</sup>Riyanti Ardiyana Sari, <sup>1</sup>Emma Qothrunnadaa, <sup>1</sup>Nida Alyana Zafira, <sup>1</sup>Fariska Nabila, <sup>1</sup>Talitha Syahda Salsabila, <sup>1</sup>Ayunda Wanda Hamida, <sup>1</sup>Melia Berlin Nurkhasanah, <sup>2</sup>Ratnawati Ratnawati, <sup>2</sup>Purwito Soegeng Prasetyono, <sup>3</sup>Suparmi Suparmi

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

<sup>3</sup>Bagian Biologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

[jalyahmad19@gmail.com](mailto:jalyahmad19@gmail.com)

Disubmit : 15 Februari 2025, Diterima : 15 Maret 2025, Terbit: 30 Maret 2025

---

**ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu indikator penting dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Namun, tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam program KB di RW 03 Kelurahan Bangetayu Kulon masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahapan: (1) Persiapan, meliputi survei awal menggunakan kuesioner PIS-PK dan wawancara kepada warga untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama; (2) Pelaksanaan, yaitu edukasi mengenai program KB kepada 30 wanita usia subur melalui penyuluhan interaktif menggunakan media leaflet, presentasi PowerPoint, dan alat peraga kontrasepsi; serta (3) Evaluasi, yang dilakukan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi ( $p < 0,05$ ). Edukasi ini meningkatkan pemahaman tentang metode kontrasepsi serta manfaat KB bagi kesejahteraan keluarga. Edukasi menggunakan berbagai media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program KB. Upaya serupa perlu terus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB guna mendukung keberhasilan program kesehatan nasional.

**Kata Kunci:** edukasi, Keluarga Berencana (KB), Pasangan Usia Subur (PUS), kontrasepsi

**ABSTRACT**

The Family Planning Program (KB) is one of the key indicators in the Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PIS-PK). However, the participation rate of fertile-age couples (PUS) in the KB program in RW 03, Bangetayu Kulon Village, is still not optimal. Therefore, educational efforts are needed to increase public knowledge about the importance of contraceptive use. This community service activity was carried out in three stages: (1) Preparation, which included an initial survey using the PIS-PK questionnaire and interviews with residents to identify key health issues; (2) Implementation, which involved educating 30 fertile-age women about the KB program through interactive counselling using leaflets, PowerPoint presentations, and contraceptive teaching aids; (3) Evaluation, conducted through pre-test and post-test methods using the Wilcoxon test to assess participants' knowledge improvement before and after the education session. The analysis showed a significant increase in participants' knowledge levels after the education session ( $p < 0.05$ ). This education improved my understanding of contraceptive methods and the benefits of KB for family well-being. Interactive media education has proven effective in enhancing public knowledge and awareness of the KB program. Similar efforts should continue to increase the participation of fertile-age couples in the KB program to support the success of national health programs.

**Keywords:** Education, Family Planning (FP), Couples of Reproductive Age (CRA), Contraception

## 1. Pendahuluan

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan, mendukung pencapaian standar pelayanan minimal (SPM), mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan mendukung tercapainya tujuan Program PIS-PK tahun 2015-2019 (Menteri Kesehatan RI, 2016). PIS-PK terdiri dari dua belas indikator utama, meliputi partisipasi keluarga dalam Keluarga Berencana (KB), ibu bersalin di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang balita, penderita tuberkulosis yang mendapatkan pengobatan standar, pengobatan teratur bagi penderita hipertensi, pasien gangguan jiwa berat dirawat tanpa penelantaran, anggota keluarga tidak merokok, keluarga menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga yang memiliki akses atau menggunakan sarana air bersih, dan keluarga memiliki akses atau menggunakan jamban sehat (Menteri Kesehatan RI, 2016). Selain PIS-PK, terdapat survei Mawas Diri yang merupakan kegiatan identifikasi masalah kesehatan, merumuskan prioritas masalah, dan menyusun prioritas pemecahan masalah kesehatan oleh tokoh masyarakat atau kader di bawah bimbingan petugas kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2014).

Capaian indikator PIS-PK di Jawa Tengah tahun 2024 menunjukkan bahwa keluarga yang mengikuti KB mencapai 93,06%, ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebesar 99,87%, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,72%, bayi yang menerima ASI eksklusif sebesar 95,15%, balita yang sudah dilakukan pemantauan pertumbuhan sebesar 99,1%, penderita TB yang mendapatkan pengobatan standar sebesar 89,15%, penderita hipertensi yang sudah rutin meminum obat sebesar 76,11%, penderita gangguan jiwa berat yang mendapatkan pengobatan sesuai standar sebanyak 72,55%, persentase anggota keluarga yang tidak merokok sebesar 86,11%, masyarakat Jawa Tengah yang sudah terdaftar menjadi peserta JKN sebesar 97,27%, masyarakat yang menggunakan air bersih sebesar 99,75%, dan penggunaan jamban sehat sebesar 97,36% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024). Namun, pencapaian indikator ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, sebagaimana diungkapkan oleh Susilowati (2024) yang menyoroti pentingnya edukasi dan pendampingan bagi keluarga dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program kesehatan nasional.

Dalam konteks KB, keterlibatan masyarakat dalam program ini dipengaruhi oleh faktor edukasi, media sosialisasi, serta dukungan dari tenaga kesehatan (Iqbal et al., 2022). Studi lain menunjukkan bahwa efektivitas media booklet dan brosur dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang KB cukup signifikan, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya di tingkat masyarakat pedesaan (Aulia et al., 2022). Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting dalam pencapaian target PIS-PK, di mana pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat (Yanti et al., 2023).

Di Kelurahan Bangetayu Kulon tahun 2024, masih terdapat ketidaksesuaian antara capaian dan target indikator PIS-PK, terutama dalam hal anggota keluarga yang tidak merokok (81,76%), penderita hipertensi yang berobat teratur (87,65%), bayi yang menerima ASI eksklusif (92,7%), keluarga yang mengikuti Program KB (92,74%), keluarga terdaftar sebagai peserta JKN (94,36%), penderita TB yang mendapatkan pengobatan standar (95,17%), pemantauan pertumbuhan balita (97,81%), serta penderita gangguan jiwa yang mendapatkan pengobatan standar (98,63%) (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024).

Berdasarkan data tersebut, masih terdapat beberapa aspek kesehatan masyarakat yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pencapaian target indikator PIS-PK. Sebagai contoh, penelitian oleh Matahari et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi keluarga berencana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, terutama melalui penyuluhan berbasis komunitas. Selain itu, Ompusunggu & Berliana (2023) menegaskan bahwa

pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian oleh Bashir et al. (2020) dan Yunial et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya kesehatan dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan penyakit kronis. Penelitian lain oleh Hamzah et al. (2022) juga menyoroti bahwa intervensi berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan kesehatan di tingkat desa, terutama dalam hal pengelolaan penyakit menular dan kronis.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan di masyarakat RW 03 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, serta menentukan prioritas permasalahan dan intervensi yang diperlukan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain dalam meningkatkan pencapaian indikator PIS-PK secara berkelanjutan (Tohari et al., 2025; Wibowo & Degustia, 2023).

## 2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan untuk warga RW 03, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. PkM ini diselenggarakan oleh 10 dokter muda yang sedang menjalani stase Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. PkM ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk menganalisis situasi di lapangan melalui 2 kali survei dan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK), sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Survei pertama dilakukan dengan menggunakan kuesioner PIS-PK dan mawas diri kepada seluruh warga RW 03. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan mitra adalah rendahnya angka keikutsertaan dalam program KB di kalangan pasangan suami istri usia subur. Survei kedua difokuskan pada pasangan usia subur (PUS) di RW 03 dengan menggunakan kuesioner khusus tentang KB. Tahap berikutnya adalah MMK yang bertujuan untuk menentukan teknis pelaksanaan PkM. MMK ini dihadiri oleh Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Ketua Posyandu, perwakilan Puskesmas Bangetayu, pengurus PKK RW, serta dosen pembimbing.

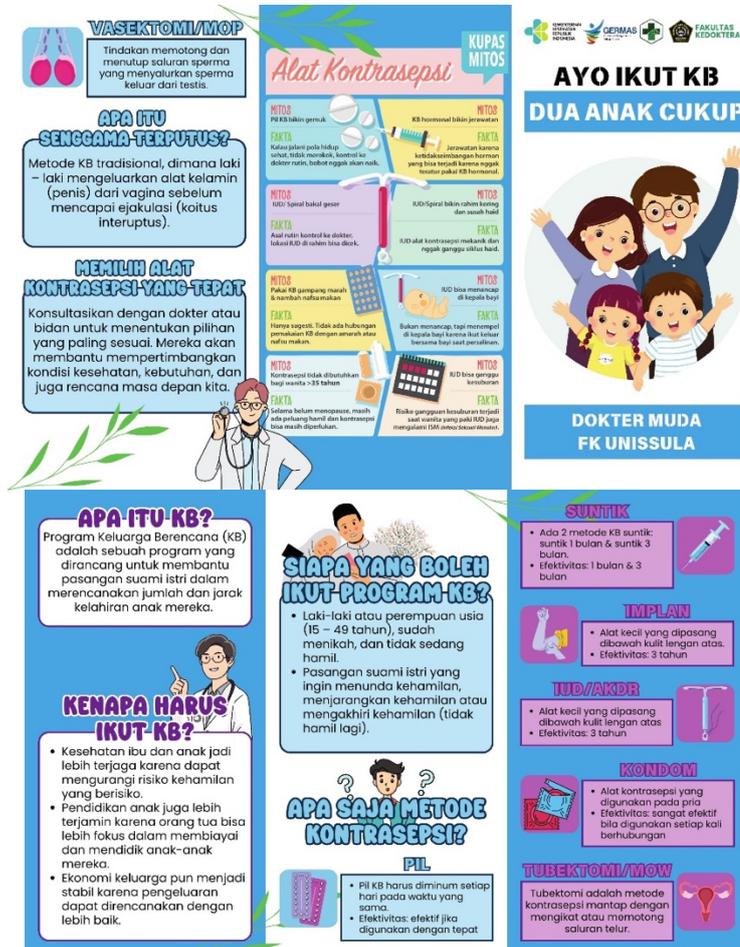


**Gambar 1. Suasana persiapan PkM yang meliputi: (a) Survei I PIS-PK dan Mawas Diri, (b) Survei II KB, (c) MMK**

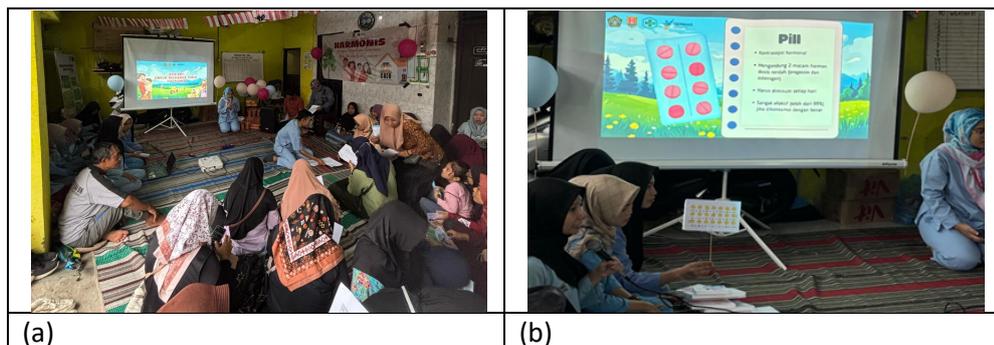
### 2. Tahap Pelaksana

Kegiatan intervensi dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Maret 2025 di Posyandu RW 03, dengan peserta sebanyak 30 wanita usia subur (WUS). Rangkaian kegiatan diawali dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu. Edukasi mengenai

pentingnya program KB dilakukan melalui pembagian leaflet dan penyuluhan (Gambar 2). Leaflet tentang KB yang dibagikan kepada peserta pada awal sesi kegiatan. Selain itu, penyuluhan juga disampaikan menggunakan media powerpoint (Gambar 3) dengan judul “Ayo KB untuk Keluarga yang Harmonis”, yang mengusung pesan “Harapan masa depan terencana, orang tua bahagia, anak sejahtera”. Materi yang disampaikan berisi pengertian KB, macam-macam metode kontrasepsi yang meliputi keuntungan dan kerugian, mitos dan fakta tentang KB. Selain dengan media powerpoint, edukasi juga disampaikan melalui alat peraga yang menunjukkan jenis-jenis alat kontrasepsi dan bagaimana penggunaannya.



Gambar 2. Leaflet edukasi tentang KB



Gambar 3. Suasana edukasi tentang KB: (a) Penyuluhan dengan PowerPoint, (b) Penjelasan dengan Alat Peraga

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan PkM dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang KB. Kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan. Pre-test diberikan sebelum sesi edukasi, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan edukasi selesai. Hasil jawaban yang benar pada pre-test dan post-test kemudian dibandingkan dan dianalisis menggunakan Wilcoxon Test dengan perangkat lunak SPSS 26.0 for Windows.

### 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan PkM dengan tema Harmonis (Harapan masa depan terencana, orang tua bahagia, anak sejahtera) telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Sebanyak 30 wanita usia subur berpartisipasi dalam kegiatan ini, dengan mayoritas berusia 36-40 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan SMA (50%) dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (90%). Keberhasilan program KB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal, pengetahuan, sikap, serta terpaan iklan layanan masyarakat tentang KB (Zia, 2019).

**Tabel 1. Karakteristik peserta PkM Edukasi “Harmonis”**

Variabel	Jumlah (%)
Usia	
• 25-30	3,3
• 31-35	20,0
• 36-40	26,7
• 41-45	40,0
• >45	10,0
Pendidikan Terakhir	
• TK	0
• SD	13,3
• SMP	16,7
• SMA	63,3
• D3	3,3
• D4/S1	3,3
• S2	0
Pekerjaan	
• Ibu Rumah Tangga	70
• Karyawan Swasta	16,7
• Wiraswasta	10
• PNS	3,3
• Usaha Online	0

Peserta sangat antusias dalam berdiskusi dengan pematir yang terkait dengan KB (Gambar 4).



Gambar 4. Suasana antusiasme peserta dalam berdiskusi dengan pemateri saat edukasi

Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon (non-parametrik), dengan hasil uji pengetahuan pre-test dan post-test yang disajikan pada Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, seluruh responden (n = 30) memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi.

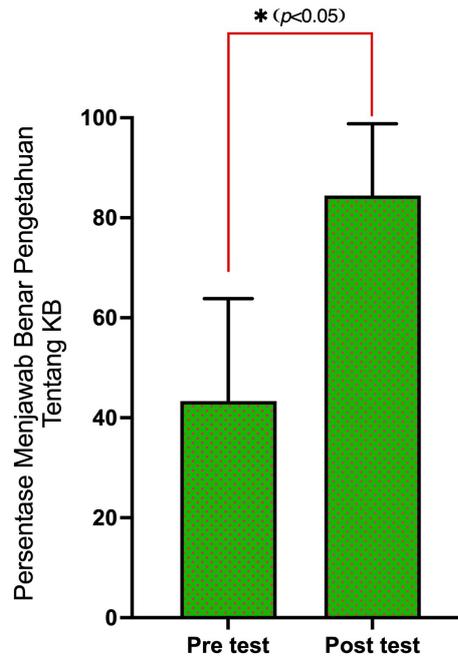
Tabel 2. Hasil Uji Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Post-test &lt; Pre-test</i>	0	0,00	0,00
<i>Post-test – Pre-test</i> <i>Post-test &gt; Pre-test</i>	30	15,50	465,0
<i>Post-test = Pre-test</i>	0		
Total	30		

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 42,13% (Tabel 3). Hasil analisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,787 dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi menggunakan leaflet dan presentasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rangka menjaga keharmonisan keluarga (Gambar 5).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Kelompok	N	Mean	Median	Min-Max	Wilcoxon asymp sig (2 tailed)	Wilcoxon Z
Sebelum intervensi	30	43,40	40,00	7-80	0,000*	-4,787
Setelah intervensi	30	85,53	87,00	67-100		



Gambar 5. Tingkat pengetahuan peserta edukasi sebelum dan sesudah penyuluhan (\*berbeda secara signifikan berdasarkan uji Wilcoxon)

Kegiatan PkM serupa telah dilakukan oleh Matahari et al. (2021) dalam PkM Edukasi KB dan Metode Kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran mengenai metode kontrasepsi sebelum dan setelah diberikan intervensi. Keberhasilan edukasi pada PkM ini sejalan dengan Yanti et al. (2023) yang melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB gratis sangat berdampak baik bagi WUS yang ada di wilayah di Dusun Anjani Timur, Desa Anjani Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur dan dapat menaikkan cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hasil PkM ini berbeda dengan temuan Iqbal et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas penggunaan media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan ( $p > 0,05$ ) dan sikap ( $p > 0,05$ ) PUS mengenai program KB. Tidak adanya perbedaan efektivitas antara booklet dan brosur dalam mengubah sikap disebabkan oleh kesamaan karakteristik kedua media promosi tersebut, sehingga efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung pada kapasitas dan kualitas penyajian materi dalam bentuk gambar dan tulisan (Iqbal et al., 2022). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga media promosi, yaitu leaflet, PowerPoint, dan alat peraga kontrasepsi, sehingga edukasi yang diberikan lebih interaktif dan efektif. Efektivitas leaflet sebagai media edukasi tentang KB dalam PkM ini sejalan dengan temuan Susilowati (2024), yang menyatakan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif untuk pendidikan kesehatan tentang MKJP pada PUS. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2022) menunjukkan bahwa pengenalan metode alat kontrasepsi edukasi interaktif menggunakan model dan alat peraga kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan serta komitmen WUS yang belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB.

Hasil edukasi ini diharapkan dapat mendorong keberhasilan program keluarga berencana yang nantinya dapat mendorong pencapaian Indonesia Sehat Tahun 2025.

## 5. Penutup

PkM bertema Harmonis berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam mendukung program keluarga

berencana, sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Upaya untuk mendorong PUS dalam berpartisipasi dalam program KB perlu terus digalakkan guna menurunkan angka unmet need dan mendukung keberhasilan Program Indonesia Sehat.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas dukungan pendanaan yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Kami juga mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada masyarakat RW 03, Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, yang telah menerima kami dengan baik serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PkM. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat telah memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Aulia, F., Sari, D. K., Ulfa, S. M., & Lestari, P. P. (2022). Pengenalan metode alat kontrasepsi guna meningkatkan keikutsertaan dalam menjadi peserta keluarga berencana. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 755–761.
- Bashir, A., Susetyo, D., Hidayat, A., Hamira, H., & Aini, B. T. (2020). Pelatihan e-commerce pada industri rumah tangga di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 17–24.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan ekonomi pesantren melalui digitalisasi unit usaha pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektivitas media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang program keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 15–22.
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan platform e-commerce melalui marketplace sebagai upaya peningkatan penjualan dan mempertahankan bisnis di masa pandemi (Studi pada UMKM makanan dan minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133.
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingkat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., & Alfiana, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui pemanfaatan digital marketing pada platform e-commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526.
- Matahari, R., Rachmawati, F. A., & Rasella, A. (2021). PKM edukasi keluarga berencana dan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Kecamatan Jetis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 137–141.
- Ompusunggu, D. P., & Berliana, I. (2023). Pemanfaatan e-commerce bagi UMKM pada era industri 4.0. *Matriks: Jurnal Sosial dan Sains*, 5(1), 115–120.
- Raihana, S., & Rojali, R. (2024). Penguatan ekonomi kreatif lokal melalui pelatihan kewirausahaan digital di komunitas masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- Susilowati, D. S. (2024). Efektivitas penyuluhan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Bulu Temanggung. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)*, 8(2), 1–7.
- Tohari, A., Faisol, F., Fauzi, D. A. S., Prayogy, M. D., & Khoiriyah, W. (2025). Pemberdayaan ekonomi lokal: Pendampingan digital marketing untuk UMKM Jatirejo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- Wibowo, Y., & Degustia, F. (2023). Pelatihan e-commerce pada UMKM Tekat Tiga Dara. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 77–83.

- Yanti, E. M., Wirastri, D., & Supiani. (2023). Edukasi pentingnya keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.
- Yunial, A. H., Suwarno, J., & Sari, W. P. (2023). Pelatihan e-commerce pada industri rumah tangga di Desa Dangdang untuk meningkatkan pendapatan sebagai daya saing masyarakat di era digital. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(3), 384–388.
- Zia, H. K. (2019). Hubungan tingkat pendidikan, tempat tinggal dan informasi petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap unmet need KB pada wanita kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2).